



**PEMERINTAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia (Easterday, et al., 1997; Swayne and Halvorson, 2003). Virus influenza A dibagi menjadi beberapa subtipe berdasarkan kombinasi glikoprotein hemagglutinin (H/HA) dan neuraminidase (N/NA). Diantara 16 jenis HA dan 9 jenis NA yang diidentifikasi pada unggas, subtipe H5 merupakan salah satu yang paling diwaspadai karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan maupun manusia (OIE, 2012).

Avian Influenza merupakan salah satu wabah penyakit di dunia sekarang ini, penyebabnya adalah virus influenza yang bermutasi menjadi patogen. Wabah flu burung pertama kali dilaporkan tahun 1878 sebagai wabah yang menjangkiti berbagai ayam dan burung di negara Italia. Indonesia terjadi wabah ini sekitar pertengahan tahun 2003 menyebabkan kematian ayam di wilayah Jawa dan Kalimantan. Menurut World Health Organization (WHO) dan Office International des Epizooties (OIE) virus ini dapat menulari manusia dan berakibat fatal. Wabah virus Avian Influenza di kawasan Asia khususnya Asia Tenggara pada pertengahan tahun 2003 dilaporkan terjadi di beberapa negara seperti Indonesia, Kamboja, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam.

Masuknya virus H5N1 ke Indonesia diperkirakan pada tahun 2003 yang kemudian menyebar luas ke sebagian besar wilayah Indonesia (Wiyono et al., 2004). Jenis strain yang teridentifikasi adalah H5N1 dan diklasifikasikan sebagai Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) yang dapat menyebabkan kematian pada populasi burung, ayam dan itik (WHO, 2007). Rangkuman terhadap kasus di Indonesia sejak tahun 2005 sampai 27 Oktober 2018 terjadi sebanyak 200 kasus dengan 168 kematian (CFR 84%). Risiko infeksi pada manusia terjadi secara sporadis setiap kali kasus flu burung merebak pada unggas. Bisa dijelaskan bahwa terjadi akibat paparan manusia pada unggas yang terinfeksi atau dari lingkungan yang terkontaminasi. Untuk meningkatkan kewaspadaan kabupaten kota terhadap potensi pandemi Influenza secara umum khususnya Flu Burung H5N1 diharapkan pemberdayaan masyarakat dari tingkat desa. Pencegahan Penularan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan apabila terkait dengan pekerjaan dan hobi beternak wajib menerapkan kebersihan kandang dan menggunakan pelindung diri saat bekerja di peternakan.

Kabupaten Tapanuli Selatan menurut profil wilayah tahun 2023 yang dianggap bahwa masyarakat desa di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan kabupaten dengan lahan pertanian dan peternakan yang menjanjikan. Berkaitan dengan

antisipasi penyebaran virus Avian Influenza yang lebih bersifat Zoonotik tentunya masyarakat perlu dilakukan pemberdayaan kesehatan di masyarakat, berikut data rumah tangga dengan melakukan usaha pertanian dan ternak tahun 2023.

Tabel 5.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Memelihara Ternak Menurut Kecamatan (rumah tangga), 2023
Number of Agricultural Households Raising Livestock by Subdistrict (households), 2023

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Memelihara Ternak untuk Dijual Agricultural Households Raising Livestock with the Purpose of Selling	Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Memelihara Ternak Tidak untuk Dijual Agricultural Households Raising Livestock with the Purpose of Not Selling	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Batang Angkola	436	222	658
Sayur Matinggi	214	389	603
Tano Tombangan Angkola	103	364	467
Angkola Muaratais	289	63	352
Angkola Timur	899	537	1436
Angkola Selatan	918	831	1749
Angkola Barat	54	929	983
Angkola Sangkunur	358	588	946
Batang Toru	381	1113	1494
Marancar	394	513	907
Muara Batang Toru	406	55	461
Sipirok	403	2134	2537
Arse	288	709	997
Saipar Dolok Hole	112	654	766
Aek Bilah	41	821	862
Taparuli Selatan	5296	9922	15218

Kemudian terlampir data jenis ternak yang dipelihara sebagai sumber ekonomi dan bisnis bahan pangan unggas

Kecamatan Subdistrict	Jenis Ternak Type of Livestock					
	Kelinci Potong Rabbit	Ayam Ras Pedaging FS Final Stock Broiler Chicken	Ayam Ras Petelur FS Final Stock Layer Chicken	Ayam Kampung Blasa Native Chicken	Ayam Kampung Pedaging Broiler Native Chicken	Ayam Kampung Petelur Layer Native Chicken
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Batang Angkola	-	-	-	399	1	2
Sayur Matinggi	-	1	1	340	-	1
Tano Tombangan Angkola	-	1	-	92	-	-
Angkola Muaratais	-	-	-	285	-	1
Angkola Timur	-	2	-	993	1	1
Angkola Selatan	-	1	-	1050	-	-
Angkola Barat	-	-	2	612	-	-
Angkola Sangkunur	-	1	-	429	-	-
Batang Toru	-	3	-	729	-	4
Marancar	-	-	2	496	-	-
Muara Batang Toru	-	-	-	421	5	1
Sipirok	1	-	5	1790	6	6
Arse	-	-	-	794	-	1
Saipar Dolok Hole	-	-	3	609	-	-
Aek Bilah	-	-	-	489	-	1
Taparuli Selatan	1	9	13	9528	13	18

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.4

Kecamatan Subdistrict	Jenis Ternak Type of Livestock					
	Itik Petelur Layer Duck	Itik Pedaging Broiler Duck	Itik Manilla Muscovy Duck	Angsa Goose	Merpati Pigeon	Puyuh Petelur Layer Quail
(1)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
Batang Angkola	14	-	13	4	3	-
Sayur Matinggi	12	1	8	2	5	-
Tano Tombangan Angkola	4	1	-	2	3	-
Angkola Muaratais	8	1	8	3	6	-
Angkola Timur	24	-	13	3	2	-
Angkola Selatan	15	-	8	11	4	-
Angkola Barat	4	-	1	2	2	-
Angkola Sangkunur	8	-	5	4	1	1
Batang Toru	10	-	8	9	9	-
Marancar	4	-	3	9	1	-
Muara Batang Toru	7	-	2	-	1	-
Sipirok	45	2	42	13	7	1
Arse	23	2	46	8	4	-
Saipar Dolok Hole	13	-	4	4	-	-
Aek Bilah	46	9	1	7	1	-
Tapianuli Selatan	237	16	162	81	49	2

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.4

Kecamatan Subdistrict	Jenis Ternak Type of Livestock				
	Puyuh Pedaging Broiler Quail	Kalkun Turkey	Walet Swallow	Ayam Lokal Lainnya Other Local Chicken	Unggas Non Pangan Other Poultry
(1)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Batang Angkola	-	-	-	2	-
Sayur Matinggi	-	-	-	18	3
Tano Tombangan Angkola	-	-	-	54	1
Angkola Muaratais	-	-	-	2	6
Angkola Timur	-	1	1	15	3
Angkola Selatan	-	-	2	16	10
Angkola Barat	-	-	-	-	-
Angkola Sangkunur	-	1	-	1	8
Batang Toru	-	-	-	20	10
Marancar	-	-	-	5	2
Muara Batang Toru	-	-	-	3	-
Sipirok	-	-	-	17	23
Arse	-	-	-	4	7
Saipar Dolok Hole	-	-	-	17	-
Aek Bilah	-	-	-	1	-
Tapianuli Selatan	-	2	3	175	73

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi yang dianggap sebagai kerentanan dan ancaman sebagaimana perlu membangun kewaspadaan dini penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Sebagai data untuk koordinasi kewilayahan terkait bidang kesehatan dan dinas instansi pertanian, peternakan dan kehutanan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging sekaligus perencanaan anggaran Bidang Kesehatan atau pun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Bahan evaluasi kinerja bidang kesehatan dalam program khusus terkait.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tapanuli Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : (tidak terdapat penilaian ancaman yang tinggi = 0)

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.77
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	32.31
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 3 sub kategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di kabupaten Tapanuli Selatan
2. Jumlah pasar unggas dan burung di kabupaten Tapanuli selatan
3. Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Terdapat terminal di Kabupaten Tapanuli Selatan dan terjadi transportasi antar provinsi dan antar kabupaten setiap hari

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	0.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	39.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 sub kategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Sub kategori II. Kesiapsiagaan, alasan supaya dapat mengantisipasi apabila tiba – tiba terjadi wabah penyakit
2. Sub kategori IV. Promosi, alasan karena masih kurang keterbatasan sumber daya manusia dalam mempromosikan, baik dari melalui media massa maupun elektronik

d. Karakteristi krisiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan daripengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Tapanuli Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	40,98
Threat	12.00
Capacity	70.05
RISIKO	26,77
DerajatRisiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 40,98 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70,05 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 12.00 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Analisis data surveilans RS dan Puskesmas Evaluasi kinerja petugas puskesmas dan RSUD Penyusunan rencana kerja dan target capaian setiap 6 bulan Membuat SK TGC Tingkat Kabupaten dan Kecamatan Tahun 2025 (Permenkes 1501 tahun 2010)	Kepala Bidang P2P Dan katimja Surveilans dan imunisasi	Minggu ke 3 bulan Juli 2026	Rapat Rutin antar Bidang di Dinas kesehatan dengan data tindak lanjut hasil
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pertemuan tindak lanjut sistem rujukan lab	Kepala Bidang P2P	Minggu ke 2 September	Pertemuan rutin

		puskesmas ke Laboratorium rujukan tk 3,4 atau 5 Pertemuan rapat kordinasi dokter klinisi RSUD dan labkesmas tingkat 1 sesuai SK TGC Kabupaten Tapanuli Selatan OJT Analis laboratorium bagi Puskesmas dan RSUD Perencanaan ketersediaan BMHP Laboratorium	Direktur RSUD	2026 Minggu ke 3 September 2026	surveilans di kabupaten
3	Surveilans Pasar Unggas	Koordinasi Dinas KesehatanDinas Peternakan, Pertanian dan Kehutanan serta Dinas PMDKabupaten terkait kewaspadaan kejadian luar biasa berkaitan sistem pelaporan kejadian kematian unggas Data informasi vaksin Anian bagi unggas dipeternakan dan masyarakat Membentuk posko laporan kematian unggas dan gejala avian pada manusia dengan PIC dari pertanian dan kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kepala Bidang P2P	Minggu ke 2 bulan Juli 2026	Koordinasi Camat/Kelurahan/Desa dengan Dinas Pekerjaan Umum.
4	Promosi	Perbaikan sistem laporan dan Pencatatan Surveilans Analisis hasil capaian SKDR setiap kecamatan Membentuk tim TGC tingkat kecamatan sesuai SK Kepala Dinas Kesehatan kab Tapanuli Selatan	Surveilans	Minggu I dan II bulan Agustus 2026	Sesuai dengan pendanaan APBD Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sipirok, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

dr. Sri Khairunnisa, MH, MKM
Nip. 197112262002122008

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUB KATEGORI PRIORITAS

Sub kategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) sub kategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategor ikerentanan yang dipilih merupakan sub kategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi : Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan sub kategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing - masing lima Sub kategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga sub kategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga sub kategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing - masing.
- Untuk penyakit Avian Influenza, sub kategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindaklanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	III. Kunjungan Pendudukdari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada sub kategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Banyak pekerja perusahaan peternakan unggas yang belum mendapat edukasi mengenai penularan Avian Influenza Belum ada yang mendapat vaksin Avian Influenza pada hewan	-	Terdapat beberapa perusahaan peternak unggas dan pasar basah yang menjual unggas	-	-
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	-	Tidak ada laporan data wisatawan	Belum ada aplikasi terkait data wisatawan	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Belum memadainya promosi terkait Avian	Belum memadai promosi penyakit	Tidak menjadi	Terbatasnya	Belum ada

		influenza di Kabupaten Tapanuli Selatan	Avian influenza	bahan diskusi di rapat koordinasi daerah	anggaran	aplikasi laporan
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas terlatih untuk mengambil specimen Avian Influenza belum semua mendapat pelatihan bersertifikat	Memerlukan waktu cukup lama untuk mengetahui hasil specimen yang di kirim untuk pemeriksaan	Belum ada aplikasi terkait hasil pemeriksaan resiko penyakit emerging dengan hasil lab	Terbatasnya anggaran	Belum diusulkan pembangun Labkes mas tingkat II

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Karakteristik penduduk, 10.39% Rumah tangga dengan luas lantai per kapita <7.2m ²
2. Kewaspadaan Kab/Kota
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas
4. Kesiapsiagaan Laboratorium

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Analisis data surveilans RS dan Puskesmas Evaluasi kinerja petugas puskesmas dan RSUD Penyusunan rencana kerja dan target capaian setiap 6 bulan Membuat SK TGC Tingkat Kabupaten dan Kecamatan Tahun 2025 (Permenkes 1501 tahun 2010)	Kepala Bidang P2P Dan katimja Surveilans dan imunisasi	Minggu ke 2 bulan Jli 2026	Rapat Rutin antar Bidang di Dinas kesehatan dengan data tindak lanjut hasil
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pertemuan tindak lanjut sistem rujukan lab puskesmas ke Laboratorium rujukan tk 3,4 atau 5 Pertemuan rapat kordinasi dokter klinisi RSUD dan labkesmas tingkat 1 sesuai SK TGC Kabupaten Tapanuli	Kepala Bidang P2P Direktur RSUD	Minggu ke 1 September 2026 Minggu ke 2 September	Pertemuan rutin surveilan di kabupaten

		Selatan OJT Analisis laboratorium bagi Puskesmas dan RSUD Perencanaan ketersediaan BMHP Laboratorium		2026	
3	Surveilans Pasar Unggas	Koordinasi Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Pertanian dan Kehutanan serta Dinas PMD Kabupaten terkait kewaspadaan kejadian luar biasa berkaitan sistem pelaporan kejadian kematian unggas Data informasi vaksin Avian bagi unggas dipeternakan dan masyarakat Membentuk posko laporan kematian unggas dan gejala avian pada manusia dengan PIC dari pertanian dan kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kepala Bidang P2P	Minggu ke 3 bulan Juli 2026	Koordinasi Camat/Kelurahan/Desa dengan Dinas Pekerjaan Umum.
4	Promosi	Perbaikan sistem laporan dan Pencatatan Surveilans Analisis hasil capaian SKDR setiap kecamatan Membentuk tim TGC tingkat kecamatan sesuai SK Kepala Dinas Kesehatan kab Tapanuli Selatan	Surveilans	April 2026	Sesuai dengan pendanaan APBD Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Emilda Arasanti, MKM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Deslinasari, STr Keb	Administrasi Kesehatan	Dinas Kesehatan
3	Yusniar Hasibuan S Tr. Keb	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan